

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR
MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN
KEPENDIDIKAN (PPLK) FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG DI SMK
NEGERI PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang*



**MULYADI
14067056/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

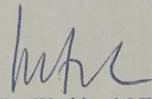
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR
MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN
KEPENDIDIKAN (PPLK) FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG DI SMK
NEGERI PROVINSI SUMATERA BARAT

Nama : Mulyadi
NIM/TM : 14067056/2014
Program Studi : (S1) Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2021

Pembimbing

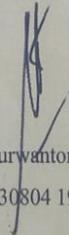


Dr. Waskito, M.T.

NIP. 19610808 198602 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Teknik Mesin



Drs. Purwantono, M.Pd.

NIP. 19630804 198603 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi Di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
Dengan Judul

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR
MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN
KEPENDIDIKAN (PPLK) FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG DI SMK
NEGERI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Mulyadi
NIM/TM : 14067056/2014
Program Studi : (S1) Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

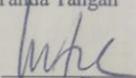
Padang, Februari 2021

Tim Penguji

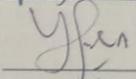
Nama

Tanda Tangan

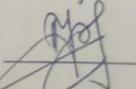
1. Ketua : Dr. Waskito, M.T.

1. 

2. Anggota : Drs. Yufrizal A, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Delima Yanti, Sari, S.T., M.T., Ph.D.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mulyadi
NIM/TM : 14067056/2014
Program Studi : (S1) Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN MENGAJAR MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN (PPLK) FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG DI SMK NEGERI PROVINSI SUMATERA BARAT

Merupakan karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari orang lain. Apabila saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Instansi Universitas Negeri Padang maupun Instansi Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2021
Yang Menandatangani

Mulyadi
NIM. 14067056



ABSTRAK

MULYADI : Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Dalam Proses Pembelajaran Di SMK Negeri Provinsi Sumatera Barat

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajari dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non – mengajar, dalam menjalankan tugasnya sebagai mana guru. Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya anggapan bahwa mahasiswa PPKL masih banyak yang kurang menguasai kompetensi dasar mengajar, dan masih belum dapat melakukan unjuk kerja sebagai seorang guru, sehingga tidak dapat melakukan pengajaran dengan baik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK FT UNP dalam proses pembelajaran di SMK Negeri Provinsi Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Padang kelas I Teknik Pengelasan 33 siswa, kelas III Teknik Permesinan 27 siswa dan SMK Negeri 1 Sumatera Barat kelas III Teknik Permesinan 35 siswa semester Januari-juni tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 95 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini 62 orang siswa. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan *kuesioner* (angket) yang menggunakan skala *Linkert*, sedangkan analisis data menggunakan teknik persentase.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa PPLK FT UNP dalam proses pembelajaran di SMK Negeri Provinsi Sumatera Barat, dari empat indikator yaitu perencanaan pengajaran menunjukkan persepsi siswa rata-rata baik sekali (82,94%), Pengelolaan kelas menunjukkan persepsi siswa rata-rata baik sekali (81,4%), metode pengajaran menunjukkan persepsi siswa rata-rata baik sekali (82,26%), dan evaluasi menunjukkan persepsi siswa rata-rata baik (78,31%), Secara keseluruhan kemampuan mengajar mahasiswa PPLK FT UNP dalam proses pembelajaran di SMK Negeri Provinsi Sumatera Barat menunjukan persepsi siswa rata-rata dalam kategori baik sekali (81,61%)

Kata kunci: Persepsi, kemampuan mengajar, proses pembelajaran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Allhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, khususnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Implementasi dan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang di SMK N 1 Padang dan SMK N 1 Sumatera Barat.**

Selama proses penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Purwantono, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Hendri Nurdin, M.T, Selaku Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Bapak Dr. Waskito, M.T Selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibuk Delima Yanti, Sari, S.T., M.T., Ph.D. selaku dosen penguji I, sekaligus dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Drs. Yufrizal A, M.Pd. selaku dosen penguji II.

6. Bapak/Ibu dosen beserta staf administrasi Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah berkenaan memberikan bekal ilmu dan wawasannya selama perkuliahan.
7. Bapak/Ibu dosen serta mahasiswa jurusan teknik mesin yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ayahanda Jon Suhaimi dan ibunda Elmi yang telah sabar dan selalu memberikan semangat bagi penulis.
9. Rekan-rekan jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan proposal penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bimbingan dan bantuan serta dorongan yang diberikan, semoga menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Terkandung pula harapan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Padang, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	9
1. Konsep Dasar Persepsi	9
2. Prinsip Dasar Persepsi	11
3. Peranan Persepsi	12
B. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK).....	12
C. PelaksanaanProgram Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)	13
1. Unjuk Kerja Mahasiswa PPLK	13
2. Proses Belajar Mengajar	14
D. Kerangka Konseptual	29
E. Pertanyaan Penelitian.....	31

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Instrumen Penelitian	34
E. Uji coba Instrument	36
F. Prosedur Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	38

BAB IV. PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data.....	40
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	51

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penyebaran Populasi Siswa.....	32
2. Daftar Sampel Penelitian.....	33
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	35
4. Kriteria Interpretasi Nilai.....	39
5. Distribusi Jawaban Persepsi Siswa tentang Perencanaan Pengajaran..	41
6. Rekapitulasi Mean Perencanaan Pengajaran.....	42
7. Distribusi Jawaban Persepsi Siswa tentang Pengelolaan Kelas.....	43
8. Rekapitulasi Mean Pengelolaan Kelas.....	44
9. Distribusi Jawaban Persepsi Siswa tentang Metode Pengajaran.....	45
10. Rekapitulasi Mean Metode Pengajaran.....	46
11. Distribusi Jawaban Persepsi Siswa tentang Pelaksanaan Evaluasi.....	47
12. Rekapitulasi Mean Evaluasi.....	48
13. Rekapitulasi Mean Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPLK FT UNP	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	30
2. Diagram Batang Sebaran Jawaban Sub Variabel Perencanaan Pengajaran	41
3. Diagram Batang Sebaran Jawaban Sub Variabel Pengelolaan Kelas...	44
4. Diagram Batang Sebaran Jawaban Sub Variabel Metode Pengajaran ...	46
5. Diagram Batang Sebaran Jawaban Sub Variabel Pelaksanaan Evaluasi	48
6. Diagram Batang Kemampuan Mengajar	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Uji Coba Angket Penelitian
2. Tabulasi Data Uji Coba
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas
4. Angket Penelitian
5. Tabulasi Data
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas
7. Tabel R
8. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Sumatera Barat
9. Surat Keterangan Melakukan Penelitian SMK Negeri 1 Padang
10. Surat Keterangan Melakukan Penelitian SMK Negeri 1 Sumatera Barat
11. Dokumentasi
12. Lembaran Konsultasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu perlu adanya peran aktif dari seluruh komponen bangsa agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam dunia pendidikan, salah satu sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan adalah guru atau tenaga pendidik. Sebagai tenaga pendidik, dunia pendidikan membutuhkan calon guru yang produktif, berkualitas, dan professional. Untuk mewujudkan tujuan tersebut calon guru diharuskan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, tentu lembaga pendidikan harus mampu mengambil langkah antisipatif, agar dapat berperandalam pembangunan sector pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan mutu tamatan yang memiliki keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional dalam UU No. 20/2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional):

“Salah satu misi yang dilakukan adalah meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global”.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: sarana prasarana, lingkungan pendidikan, manajemen pendidikan, dana dan tenaga

pendidik. Kualitas tenaga pendidik mempunyai peranan yang relatif besar dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena tenaga pendidiklah yang berhadapan langsung dengan peserta didik, mengelola kelas, membimbing siswa dan memberikan ilmu pengetahuan.

Universitas Negeri Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ikut ambil bagian dalam menghasilkan tenaga-tenaga guru yang berkualitas. Ditegaskan dalam buku Pedoman Universitas Negeri Padang bahwa UNP mempunyai tujuan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang tepat dan dapat mengembangkan kemampuan personal, profesional dan sosial yang berlandaskan kepada ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai mana guru, mahasiswa PPLK juga dituntut untuk dapat menguasai kompetensi guru, Kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru, adalah 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, 4) kompetensi sosial, karena kompetensi itu diperlukan agar dapat menjalankan tugas yang diberikan dengan baik, Asmani (2009 : 9).

Untuk mencapai hal tersebut, maka Universitas Negeri Padang telah menyelenggarakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). PPLK yang merupakan mata kuliah dengan bobot 6 SKS harus diselesaikan oleh semua mahasiswa program studi kependidikan Strata Satu (S1). Dalam Program Pengalaman Lapangan Kependidikan ini mahasiswa dikirim ke sekolah-sekolah untuk mengaplikasikan semua pengetahuan yang diperoleh

selama di perkuliahan, baik tentang materi pelajaran maupun tentang teknik-teknik dalam pembelajaran. Selanjutnya dalam buku petunjuk pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (2010: 1) dinyatakan bahwa, “Program Pengalaman Lapangan Kependidikan bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik untuk kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar”.

Mengajar merupakan hal yang kompleks, yang menuntut penguasaan berbagai pengetahuan dan keterampilan disamping penghayatan terhadap sikap, nilai-nilai dan wawasan yang relevan dengan tugas tersebut. Oleh sebab itu, pengajaran yang efektif dapat dilaksanakan apabila telah memiliki keterampilan-keterampilan tertentu. Adapun keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah; 1) merencanakan pengajaran, 2) menuliskan tujuan pelajaran, 3) menyajikan pelajaran 4) keterampilan bertanya, 5) keterampilan memberikan penguatan, 6) keterampilan memberi variasi, 7) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 8) keterampilan mengelola kelas, 9) keterampilan membimbing diskusi kecil, 10) keterampilan menjelaskan (Abidin, 2009). Keterampilan-keterampilan tersebut harus dijadikan milik pribadi dan dapat direalisasikan dalam mengajar, karena mengajar menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang mempengaruhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian seorang guru harus mampu melakukan unjuk kerja yang baik, sehingga dapat

mewujudkan proses belajar mengajar yang baik pula bagi peserta didik. Namun berdasarkan *survey* awal didapati bahwa mahasiswa PPLK masih banyak yang kurang menguasai kompetensi dasar mengajar, sehingga tidak dapat melakukan mengajar dengan baik.

Menurut Joni (1985: 24) Unjuk kerja yang harus mampu dilakukan oleh seorang guru meliputi, 1) perencanaan dan penguasaan materi pengajaran, 2) pengelolaan kelas, 3) penggunaan metode mengajar dan 4) pelaksanaan evaluasi.

Di bidang kompetensi sosial Asmani (2009: 150), mengemukakan kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi :

“1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat, 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, 5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan”.

Selanjutnya, kawasan kompetensi profesional guru terdiri dari, 1) penguasaan materi bahan pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu, 2) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, 3) penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa, Asmani (2009: 159). Meskipun telah dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas mahasiswa kependidikan, namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kekurangan. Seorang guru

dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik, karena penguasaan bahan sangat mempengaruhi kualitas dalam mengelola pembelajaran. Layaknya seorang guru dengan adanya kompetensi-kompetensi yang disebut di atas, maka semua sikap dan tingkah laku mahasiswa yang sedang melaksanakan PPLK seharusnya mampu menjadi contoh dan teladan bagi siswa. Dalam pelaksanaannya masih ada mahasiswa PPLK yang tidak dapat memenuhi kompetensi ini.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan pada tanggal 16 Juli – 30 November 2018 di SMK N 1 kecamatan guguk bahwa ada sebagian tingkah laku dan sikap mahasiswa PPLK yang kurang mencerminkan sebagai seorang guru. Sebagai contoh pada saat melakukan proses belajar mengajar mahasiswa PPLK belum dapat melakukan unjuk kerjanya sebagai guru dengan baik. Masih ada mahasiswa PPLK yang datang tidak tepat waktu, mahasiswa PPLK berpakaian tidak rapi dan sopan, persiapan mengajar yang kurang matang seperti tidak mempersiapkan sarana dan prasarana dengan baik, pengelolaan kelas dan metode pengajaran yang kurang optimal, tidak melaksanakan evaluasi di akhir pelajaran. Disamping itu, masih ada mahasiswa yang kurang bisa memanfaatkan waktu mengajar, sehingga waktu terbuang begitu saja dan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini berdampak kepada siswa sehingga kurangnya minat dan keseriusan siswa untuk belajar dengan mahasiswa PPLK.

Hal ini tidak boleh terus berlanjut, karena mahasiswa PPLK kependidikan tersebut merupakan orang yang akan mendidik generasi penerus

bangsa. Dengan demikian kualitasnya akan mempengaruhi kualitas tenaga kependidikan di masa yang akan datang. Selain itu, kompetensi mengajar yang dimiliki guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Apalagi selama pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan hampir sebagian besar pembelajaran dikelola oleh mahasiswa PPLK.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas dan juga dikarenakan siswalah yang lebih banyak terlibat langsung disaat mahasiswa PPLK melaksanakan kegiatan mengajar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Fakultas Teknik Universitas Negeri di SMK Negeri Provinsi Sumatera Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, yaitu:

1. Kurangnya tingkat kedisiplinan Mahasiswa PPLK FT-UNP.
2. Mahasiswa PPLK FT UNP masih kurang dalam mempersiapkan perencanaan pengajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar dan pelaksanaan evaluasi pengajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup permasalahan ini dibatasi pada “Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Fakultas Teknik Universitas

Negeri Padang di SMK Negeri Provinsi Sumatera Barat semester Januari – Juni 2020/2021, meliputi: perencanaan mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar dan pelaksanaan evaluasi pengajaran”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah yakni bagaimana persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dalam proses pembelajaran di SMK Negeri Provinsi Sumatera Barat

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan Persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang di SMK Negeri Provinsi Sumatera Barat, meliputi: perencanaan pengajaran, pengelolaan kelas, metode pengejaran, dan evaluasi.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengajaran. Manfaat tersebut antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa kependidikan lainnya sebelum melaksanakan PPLK di sekolah.
2. Sebagai bahan masukan bagi seluruh program studi Pendidikan di Fakultas Teknik UNP untuk mempersiapkan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah dasar kejuruan.

3. Bagi peneliti sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Teknik Mesin maupun sebagai pengasah ilmu dan bekal untuk melaksanakan proses belajar mengajar ketika menjadi guru pada masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) oleh UP PPLK UNP.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Persepsi

1. Konsep Dasar Persepsi

Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan (tanggapan) langsung dari sesuatu (Depdikbud, 1994). Muhyadi (1989: 233) juga mendefinisikan bahwa “persepsi merupakan stimulus dalam lingkungan kemudian mengorganisasi dan menafsirkan serta menginterpretasikan kesan atau tanggapan inderanya agar memiliki makna dalam konteks lingkungan”. Hal senada juga di nyatakan oleh Suryabrata (1971: 16), persepsi adalah pengalaman seseorang tersebut selalu diikuti oleh aktivitas-aktivitas manusia yang mempunyai sifat umum yaitu perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, perasaan dan motif atau kehendak.

Sejalan dengan itu Ahmadi (2005: 6) menyatakan bahwa persepsi adalah suatu proses penerimaan, seleksi, pengorganisasian, mengartikan dan memberikan reaksi kepada rangsangan dari lingkungan yang ditangkap oleh panca indera dari lingkungan. Persepsi secara umum bergantung pada faktor–faktor perangsang, cara belajar, keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor–faktor motivasional. Maka, arti suatu objek atau suatu kejadian objektif ditentukan baik kondisi perangsang maupun faktor–faktor organisme. Dengan demikian, persepsi mengenai dunia oleh pribadi–pribadi yang berbeda juga akan berbeda karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek–aspek situasi tadi yang

mengandung arti khusus sekali bagi dirinya. Menurut Gandi (2004: 11) persepsi adalah pengamatan, tanggapan, penilaian, pemikiran dan penafsiran terhadap suatu objek yang dilandasi oleh pengalaman dan pengetahuan tentang objek tersebut dengan melibatkan alat indera dan pada akhirnya melahirkan perilaku tertentu.

Leavit (1996: 27) menyatakan persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas persepsi adalah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi seseorang ditentukan oleh relevansinya dengan kebutuhan. Artinya, seseorang akan mempunyai persepsi yang positif tentang sesuatu jika hal itu sesuai dengan kebutuhannya.

Informasi yang diterima individu mengenai objek, peristiwa, kejadian, kegiatan atau ide kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga melahirkan pendapat atau pandangan. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menginterpretasikan informasi yang diterimanya tentang objek atau peristiwa, diantaranya adalah pengalaman, motivasi, kecerdasan, dan intensitas perhatian yang diberikan. Perbedaan individu dalam persepsi disebabkan oleh kesiapan fisik dari organ sensori, kepentingan, pengalaman masa lalu, tingkat perhatian dan kekuatan stimulus. Apa yang dipersepsikan seseorang, itulah yang merupakan realita tentang informasi yang diterimanya mengenai objek, peristiwa, kegiatan atau ide. Inilah yang akan mempengaruhi perilakunya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan, pendapat, penilaian, pandangan atau reaksi seseorang terhadap suatu objek yang menjadi perhatiannya. Perbedaan persepsi seseorang dapat disebabkan oleh perbedaan kesiapan fisik dari organ sensor, kepentingan, pengalaman masa lalu, tingkat perhatian dan kekuatan stimulus.

Dalam penelitian ini yang dimaksud persepsi adalah pendapat siswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPLK FT UNP.

2. Prinsip Dasar Persepsi

Ada beberapa prinsip dasar tentang persepsi, yakni menurut Fleming & Levie (Prawiradilaga & Siregar, 2007: 133) mengemukakan:

1. Persepsi Bersifat Relatif

Prinsip relatif menyatakan bahwa setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda, sehingga pandangan terhadap sesuatu hal tergantung dari siapa yang melakukan persepsi.

2. Persepsi bersifat sangat selektif

Prinsip selektif menyatakan bahwa persepsi bergantung pada pilihan, minat, kegunaan, kesesuaian bagi seseorang.

3. Persepsi dapat diatur

Persepsi perlu diatur atau ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus.

4. Persepsi bersifat subjektif

Persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan atau keinginan tersebut. Pengetian ini menunjukkan bahwa persepsi sebenarnya bersifat subjektif.

5. Persepsi seseorang atau kelompok bervariasi

Persepsi pada prinsip ini, menyatakan walaupun mereka berada dalam situasi yang sama persepsinya belum tentu sama. Prinsip ini berkaitan erat dengan perbedaan karakteristik individu, sehingga setiap individu bisa mencerna stimuli dari lingkungan tidak sama dengan individu lain.

3. Peranan Persepsi

Persepsi menjadi landasan berpikir bagi seseorang dalam belajar. Menurut Dewi & Eveline (2007:134) menyatakan persepsi dalam belajar berpengaruh terhadap: 1) daya ingat, 2) pembentukan konsep, dan 3) pembinaan sikap.

B. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

1. Pengertian PPLK

Dalam buku pedoman PPLK (2010: 1) Program Pengalaman Lapangan Kependidikan(PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata disekolah latihan.

PPLK merupakan kegiatan intrakurikuler yang mencakup pelatihan mengajar dan tugas kependidikan lainnya. Sebagai mata kuliah, program ini berbobot 6 SKS.

2. Tujuan

PPLK bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajari dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non –mengajar.

3. Ruang Lingkup

PPLK mencakup *micro teaching* yang dilaksanakan oleh jurusan-jurusan dan kegiatan mengajar serta kependidikan lainnya di sekolah latihan. Keempatannya meliputi perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, serta kegiatan non mengajar yang bersifat kependidikan di sekolah dan di luar sekolah latihan.

C. Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

1. Unjuk Kerja Mahasiswa PPLK

Unjuk kerja mahasiswa terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, dan rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya (Pengalaman lapangan kependidikan) di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas.

Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan

proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.

Kinerja mahasiswa dari hari kehari, minggu ke minggu dan bulan ke bulan terus ditingkatkan. mahasiswa punya komitmen untuk terus dan terus belajar, tanpa itu maka mahasiswa akan kerdil dalam ilmu pengetahuan. Kinerja mahasiswa akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja mahasiswa akan bermakna bila dibarengi dengan nawaitu yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik. Kinerja yang dilakukan hari ini akan lebih baik dari kinerja hari kemarin, dan tentunya kinerja masa depan lebih baik dari kinerja hari ini.

2. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan antara guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Usman (2000: 1). Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan yang telah disusun. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali (1987: 12) yang menyatakan bahwa mengajar adalah “segala upaya yang disengaja dalam

rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan”.

Enam macam pengertian mengajar menurut, Hamalik (2001) yaitu :

1. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah.
2. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
3. Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
4. Mengajar atau mendidik itu adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.
5. Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.
6. Mengajar adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk mempunyai keahlian, keterampilan, berpengetahuan, sikap dan berpenampilan yang baik. Guru sebagai indikator utama dalam proses belajar dapat menyampaikan materi pelajaran yang terencana sesuai dengan program pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan berbagai strategi dan sumber belajar, sehingga transfer ilmu yang diberikan akan menambah pengalaman belajar pada diri siswa.

Suryosubroto (1997: 19) berpendapat bahwa:

“Belajar mengajar adalah rentetan tahap atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula sebagai rentetan kegiatan perancangan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan sampai kegiatan evaluasi”.

Joni (1985: 24) mengemukakan bahwa unjuk kerja (*performance*) guru mempunyai empat kawasan yaitu:

1. Merencanakan pengajaran
2. Mengelola kelas
3. Menggunakan metode mengajar
4. Melaksanakan evaluasi

Keempat kawasan unjuk kerja yang tersebut di atas harus mampu dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Dengan demikian sudah sepatutnya seorang guru maupun mahasiswa PPLK membekali diri dengan kemampuan tersebut sebelum berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas.

A. Perencanaan Pengajaran

Rencana pengajaran adalah persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar. Rencana pengajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Rencana pengajaran merupakan hal yang sangat penting. Salah satu keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari memadai atau tidaknya rencana pengajaran yang dipersiapkan. Kemampuan membuat rencana pengajaran meliputi:

a. Pengorganisasian Bahan Pengajaran

Agar proses pengajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, maka guru harus betul-betul menguasai bahan pengajaran. Bahan pengajaran dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Bahan pengajaran yang disusun harus dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran, sedangkan kegiatan pengajaran dilaksanakan berdasarkan tujuan dan bahan pengajaran. Untuk itu guru harus membuat rencana pengajaran. Dalam rencana pengajaran guru merumuskan tujuan pengajaran yang hendak dicapai secara jelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pemahaman terhadap tujuan pengajaran sangat membantu guru agar dapat menerangkan pelajaran dengan jelas.

Sudjana (1989: 67) mengemukakan bahwa:

“Bahan pengajaran pada hakekatnya adalah isi mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan”.

Dari kurikulum tersebut guru dapat menguraikan tujuan pengajaran sesuai dengan pokok bahasan, selanjutnya mengembangkan sesuai kebutuhan.

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru tidak mungkin dapat mengajar dengan baik kalau guru sendiri tidak mengerti dengan apa yang diajarkannya, atau hanya sedikit yang diketahuinya. Agar seseorang sukses dalam tugas mengajarnya maka ia harus:1)

Menguasai materi pelajaran, 2) yakin bahwa isi bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa itu berguna, 3) mampu membangkitkan motivasi dan mendorong siswa untuk belajar.

Bahan pengajaran mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang terorganisasi dalam suatu pelajaran. Materi yang diajarkan guru kepada siswa harus mendukung dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai hal ini biasanya telah tercantum dalam kurikulum dan silabus materi.

Dalam penguasaan materi pelajaran, guru hendaknya terampil dan mampu menganalisa pelajaran secara rasional, sehingga siswa dapat mengerti tentang materi pelajaran tersebut. urutan penyajian bahan pengajaran sebagai berikut:

- 1) Memulai dari yang sederhana ke yang rumit
- 2) Mulai dari yang kongkrit ke yang abstrak
- 3) Mulai dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui
- 4) Mulai dari yang spesifik ke yang umum
- 5) Mulai dari observasi ke alasan

Begitu juga jobsheet yang dipergunakan dalam pelajaran praktek hendaknya disusun dengan urutan dari yang mudah dikerjakan sampai dengan yang paling sulit pada suatu mata latihan praktek. Dalam setiap menyampaikan materi hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara menarik perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari tersebut, hal ini bertujuan agar

siswa termotivasi untuk belajar dengan giat dan penuh perhatian. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat menyampaikan bahan pelajaran supaya mudah dimengerti oleh peserta didik.

Pengalokasian waktu pengajaran juga diuraikan dalam rencana pengajaran. Hal ini bertujuan agar dalam proses pengajaran guru dapat menyelesaikan bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan. Waktu pengajaran yang tersedia dalam satu semester sangat terbatas, sehingga guru dituntut untuk dapat memanfaatkan waktu dengan efektif. Dengan pengalokasian waktu tersebut, maka penyajian materi pelajaran akan lebih terpusat dan terarah pada pokok bahasan yang ditetapkan.

Sudjana (1989:69) mengemukakan:

“Tidak semua bahan ada dalam buku teks, untuk itu guru dituntut dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang bahan pelajaran dari berbagai sumber”.

Dengan hal tersebut diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan siswa dengan tepat dan jelas. Hal ini sesuai dengan fungsi kegiatan pendalaman materi, yaitu: 1) untuk meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan personalnya sehingga tidak ragu lagi dalam mengelola PBM, 2) memperdalam dan memperluas wawasan atas konsepsi tinjauan akademis dan aplikasinya sehingga dapat dimanfaatkan untuk analisa materi pelajaran (Usman, 2000: 51). Dari fungsi kedua di atas, pendalaman materi juga dapat membantu guru untuk dapat menjelaskan dan menghubungkan

materi dengan keadaan yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendalaman materi seorang guru akan selalu mempunyai informasi teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan yang aktual. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh siswa.

Selanjutnya Sudjana (1989:70) menjelaskan:

“Menetapkan bahan pengajaran dalam perencanaan mengajar tidak banyak kesulitan, asal tujuan pengajaran dirumuskan dengan jelas dan terdapat sumber-sumber yang berkenaan dengan bahan tersebut. Yang sulit adalah mengorganisasikan bahan dan membahasnya dalam proses pengajaran sehingga dapat dipahami oleh siswa”.

Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa tugas guru setelah membuat rencana pengajaran adalah mengorganisasikan bahan pengajaran. Dengan pengorganisasian bahan pengajaran diharapkan guru dapat menerangkan pelajaran dengan jelas dan mudah dimengerti. Selain itu guru juga akan dapat menerangkan bahan pengajaran dengan lebih sistematis.

b. Pengelolaan Proses Pengajaran

Pengelolaan proses pengajaran meliputi semua kegiatan pengajaran dari awal sampai akhir proses pengajaran di kelas. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran menurut Usman (2000: 92) diuraikan berikut ini.

1) Membuka pelajaran

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi:

- a) Menarik perhatian siswa, antara lain dengan: (1) gaya mengajar guru, (2) penggunaan alat bantu pelajaran, (3) pola interaksi yang bervariasi.
- b) Membangkitkan motivasi, dengan cara: (1) menampilkan kehangatan dan keantusiasan, (2) menimbulkan rasa ingin tahu, (3) mengemukakan ide yang bertentangan, (4) memperhatikan minat siswa.
- c) Memberikan acuan pengajaran melalui berbagai usaha, seperti: (1) mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, (2) menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, (3) mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, (4) mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau melakukan tes awal.
- d) Membuat kaitan dan hubungan antara materi-materi yang akan disampaikan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Mengenai hal ini Usman (2000:90) menjelaskan komponen-komponen keterampilan, yaitu:

- a) Merencanakan penjelasan yang akan diberikan.

- b) Menyajikan suatu penjelasan dengan memperhatikan hal-hal berikut: (1) Kejelasan, penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan menghindari vokalisasi yang tidak perlu. (2) Menggunakan contoh dan ilustrasi, (3) Memberikan penekanan pada masalah-masalah pokok, (4) Menggunakan balikan dari siswa.

Untuk menghindari kejenuhan siswa, maka guru dituntut untuk dapat mengelola pengajaran dengan mengadakan variasi. Variasi tersebut terdiri dari: suara, kontak mata, gerak badan dan mimik, kesenyapan, pemusatan perhatian dan perpindahan posisi serta gerak guru.

2) Menutup pelajaran

Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menutup pelajaran adalah:

- a) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- b) Melakukan evaluasi yang dapat dilakukan dalam bentuk: (1) mendemonstrasikan keterampilan, (2) mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, (3) mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, (4) memberikan soal-soal tertulis.

c. Perencanaan Media/Sumber Belajar

Tugas guru selanjutnya yang tercakup dalam perencanaan pengajaran adalah penentuan media/sumber belajar. Menurut Ali

(1987: 89) media/sumber belajar adalah: “Segala yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga, mendorong proses belajar”. Dari hal tersebut fungsi media pendidikan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pengajaran yang efektif, mendorong minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan, membantu siswa dalam menangkap pengertian dan konsep yang diberikan guru, serta dapat memberikan pengalaman yang nyata pada setiap siswa.

Sebagian besar sekolah-sekolah masih selalu menggunakan papan tulis sebagai media pengajaran. Penggunaan media yang monoton dapat menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa. Untuk itu guru dituntut lebih kreatif dalam membuat dan memanfaatkan media yang ada. Media yang digunakan tidak harus serba canggih, namun yang terpenting adalah media tersebut dapat mewakili materi yang akan disampaikan dan tepat guna. Guru juga dapat memberikan tugas yang menuntut siswa untuk memanfaatkan lingkungan dan fasilitas yang ada di sekolah.

Dalam memilih media harus diperhatikan kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan media yang digunakan. Karena itu diharapkan seorang guru menguasai keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pengajaran. selain itu, guru juga harus menggunakan kaedah-kaedah mengajar dengan menggunakan

media, seperti: papan tulis, OHP, LCD proyektor, *flip chart*, *wall chart* dan model.

B. Pengelolaan Kelas

Kegiatan mengelola kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Arikunto (1996: 67) pengelolaan kelas adalah: Suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar. Sedangkan menurut Prayitno (1986: 49) menyatakan pengelolaan kelas meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru secara menyeluruh dari suatu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi atau bahan pengajaran dengan terencana. Hal ini disebabkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif. Proses belajar mengajar yang berlangsung dengan suasana belajar yang baik akan memberikan penilaian dan persepsi yang baik terhadap pendidik.

Pengelolaan kelas yang baik dan terencana akan memberikan hubungan sikap yang baik antara guru dan siswa. Guru harus mengerti karakteristik dan kemampuan individu yang dimiliki masing-masing

peserta didiknya, hal ini akan memberikan pengawasan yang mudah kepada pendidik. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menempatkan peserta didiknya pada kondisi belajar yang tepat.

Begitu penting pengelolaan kelas yang baik dan tepat maka diharapkan setiap guru dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Keadaan kelas yang gaduh dan tidak terencana akan memberikan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kemampuan mengelola kelas menurut Hamalik (2001: 54) meliputi yang berikut ini:

- a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, meliputi:
 - a) Mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan *setting* ruangan kelas sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional yang ingin dicapai.
 - b) Mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk *setting* ruangan.
- b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, meliputi:
 - a) Mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar mengajar yang serasi.
 - b) Mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif.
 - c) Berlatih menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif.

- d) Mempelajari pendekatan-pendekatan pengelolaan yang bersifat kuratif.
- e) Berlatih menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif.

C. Metode Pengajar

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran Sudjana (1989: 76). Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Proses belajar mengajar yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi

penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas.

D. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar mengajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan. Fungsi utama evaluasi dalam proses pengajaran adalah untuk memperbaiki pengajaran, karena itu harus dilakukan oleh setiap guru sebagai bagian dari tugasnya. Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan. Hamalik (2001: 210) mengatakan bahwa: Evaluasi akan menentukan para siswa ke dalam situasi belajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa.

Sehubungan pendapat diatas evaluasi yang dilaksanakan akan memberikan pedoman kepada guru tentang masalah maupun sebab – sebab kesulitan belajar para siswa dalam proses belajar mengajar. Penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian penilaian kemampuan dan keterampilan siswa dilakukan dengan bentuk tes tertulis, lisan, dan praktek. Penilaian terhadap kognitif dapat dilakukan dengan tes pengetahuan berupa soal objektif atau soal uraian.

Sedangkan penilaian afektif bertujuan untuk melihat sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, hal ini biasa dilakukan

dengan pengamatan langsung tingkah siswa. Penilaian psikomotor bertujuan untuk mengukur keterampilan siswa tersebut.

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sistem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui dan dengan evaluasi pula kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.

Pengukuran dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hierarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.

Pengukuran dapat diartikan dengan kegiatan untuk mengukur sesuatu pada hakekatnya kegiatan ini adalah membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya.

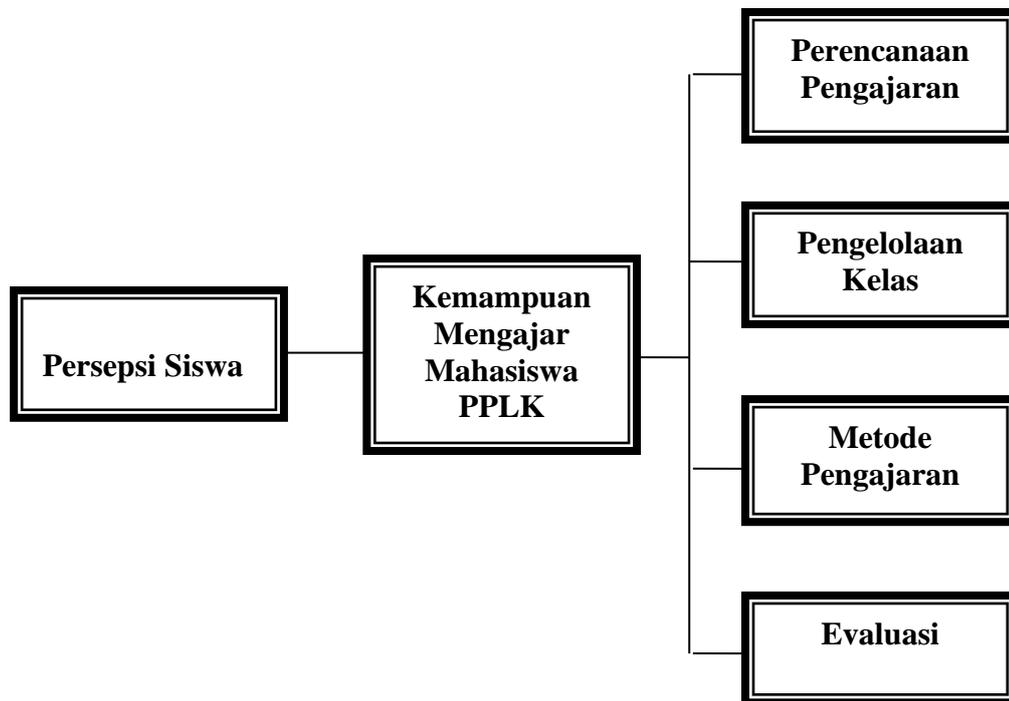
Pengukuran dalam bidang pendidikan erat kaitannya dengan tes, hal ini dikarenakan salah satu cara yang sering dipakai untuk mengukur hasil yang telah dicapai siswa adalah dengan tes.

Penilaian merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dalam pendidikan saat ini. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai nilai yang diperoleh siswa. Sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga akan mampu membantu guru merencanakan strategi pembelajaran.

Bagi siswa sendiri sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Penilaian dilakukan setelah siswa menjawab soal-soal pada tes, hasil jawaban siswa tersebut ditafsirkan dalam bentuk nilai.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mengajar mahasiswa PPLK Fakultas Teknik UNP periode Januari-Juni 2020/2021 menurut persepsi siswa. Secara umum terdapat 4 kawasan yang tercakup dalam unjuk kerja guru dan wajib dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Keempat sub variabel tersebut adalah merencanakan dan penguasaan materi pengajaran, mengelola kelas, menggunakan metode mengajar dan melaksanakan evaluasi. Kerangka konseptual tersebut dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar.1 Kerangka Konseptual

E. Pertanyaan Penelitian

1. Berapa persentase persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa program pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang di SMK Negeri Provinsi Sumatera Barat dalam bidang perencanaan pengajaran?
2. Berapa persentase persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa program pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang di SMK Negeri Provinsi Sumatera Barat dalam bidang pengelolaan kelas?
3. Berapa persentase persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa program pengalaman lapangan kependidikan (PPLK)

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang di SMK Negeri Provinsi Sumatera Barat dalam bidang metode pengajaran?

4. Berapa persentase persepsi siswa tentang kemampuan mengajar mahasiswa program pengalaman lapangan kependidikan (PPLK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang di SMK Negeri Provinsi Sumatera Barat dalam bidang evaluasi hasil belajar?

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Persepsi siswa tentang perencanaan pengajaran masuk dalam kategori **Baik Sekali (82,94%)**. Hal ini menandakan mahasiswa PPLK FT UNP di SMK N 1 Padang dan SMK N 1 Sumatera Barat mampu merencanakan pengajaran baik sebelum memulai pelajaran maupun pada saat proses belajar mengajar berlangsung

Persepsi siswa tentang pengelolaan kelas masuk dalam kategori **Baik Sekali (81,4%)**. Hal ini menandakan mahasiswa PPLK FT UNP di SMK N 1 Padang dan SMK N 1 Sumatera Barat mampu mengkondisikan keadaan siswa baik sebelum memulai pelajaran maupun pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Persepsi siswa tentang penggunaan metode mengajar masuk dalam kategori **Baik Sekali (82,26%)**. Dengan demikian dapat dikatakan mahasiswa PPLK FT UNP di SMK N 1 Padang dan SMK N 1 Sumatera Barat telah menggunakan metode pengajaran yang tepat pada saat menyampaikan materi pelajaran

Persepsi siswa tentang pelaksanaan evaluasi masuk dalam kategori **Baik (78,31%)**. Hal ini menandakan mahasiswa PPLK FT UNP di SMK N 1 Padang dan SMK N 1 Sumatera Barat telah merencanakan dan melakukan evaluasi pengajaran dalam proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan kemampuan mengajar mahasiswa PPLK FT UNP dalam proses pembelajaran di SMK N 1 Padang dan SMK N 1 Sumatera Barat menunjukkan persepsi siswa rata-rata **Baik Sekali (81,613%)**.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak Jurusan dan Fakultas hendaknya lebih menyiapkan mahasiswa yang akan melaksanakan PPLK sehingga waktu di sekolah mahasiswa lebih siap untuk mengajar.
2. Pihak sekolah hendaknya selalu menerima mahasiswa untuk melaksanakan PPLK FT UNP serta membimbing mahasiswa tersebut agar dapat menjadi layaknya seorang guru yang profesional.
3. Mahasiswa harus lebih menyiapkan atau meningkatkan pengetahuannya dalam menyiapkan dirinya pada saat melakukan mengajar di sekolah latihan. Agar waktu melaksanakan PPLK di sekolah mahasiswa sudah siap untuk mengajar.
4. Bagi Peneliti dan peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal. (2009). Keterampilan Yang Harus Dimiliki Guru Saat Mengajar. Online. Diakses tanggal 19/04/2011. <http://meetabied.wordpress.com>.
- Ahmadi, Joni. (2005). *Perbandingan Antara Persepsi Siswa Tentang Pembimbingan Oleh Guru Dan Instruktur Dalam Pelaksanaan Sistem Ganda Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi*. Padang: Pasca Sarjana UNP. Tesis.
- Ali, Muhammad. (1987). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan*. Rineka Cipta: Yogyakarta.
- _____. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books (IHDINA).
- Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi/Tugas Akhir dan Proyek Akhir. (2009). Padang: FT UNP.
- Depdiknas. (2008). *Kerangka Acuan Kerja Program Pendampingan SMK Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik*. Jakarta: Depdiknas.
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joni, Raka (1985). (*Edisi Revisi*). *Wawasan kependidikan Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Leavit, Harnold. (1996). *Psikologi Manajemen Sebuah Pengantar Bagi Individu dan Kelompok Dalam Organisasi*. (Terjemahan Tim Penerbit Erlangga). Jakarta: Erlangga.
- Muhyadi (1989). *Organisasi, Teori, Struktur dan Proses*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti PPL-PK.

- Nasution. (1985). *Statistik dalam Penelitian*. Padang : IKIP Padang.
- Prawiradilaga, Dewi Salma & Siregar, Eveline. (2007). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group kerjasama dengan Universitas Negeri Jakarta.
- Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (1998). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Yogyakarta.
- _____. (1992). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. (1971). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Sinar grafika Offset.
- UNP. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan*. Padang: Fakultas Teknik.
- Usman, Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, Rosdakarya.